

PEMANFAATAN MESIN TETAS TELUR DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BATU BERIGA KABUPATEN BANGKA TENGAH

Rodiawan^{1,a}, Eka Sari Wijianti^{1,b} dan Saparin^{1,c}

¹⁾ Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB, Balunujuk, Kepulauan Bangka Belitung 33172

^{a)} email: rodiawan@yahoo.com

^{b)} email: ekasariwijianti@yahoo.co.id

^{c)} email: saparinpdca@gmail.com

ABSTRAK

Burung puyuh memiliki banyak manfaat yang penting dalam kehidupan manusia, yakni telur dan dagingnya memiliki nilai gizi, protein dan lemak yang bagus untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh, kemudian bulunya sebagai bahan aneka kerajinan dan perabot rumah tangga lainnya disamping itu kotorannya sebagai pupuk kandang ataupun kompos yang baik untuk digunakan sebagai pupuk tanaman. Berdasarkan hal tersebut, bahwa peluang untuk mengembangkan usaha budidaya burung puyuh sangat potensial karena usaha ini dari hulu hingga hilir bisa dimanfaatkan sehingga mampu membantu meningkatkan faktor ekonomi masyarakat, salah satunya melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) yang merupakan bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). PKM ini tentang pemanfaatan mesin tetas telur dalam menunjang perekonomian telah dilaksanakan di desa Batu Beriga, Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Pemilihan tempat ini berdasarkan permintaan dari mitra yaitu desa setempat yang telah disepakati bersama dengan tim PKM. Tujuan dari PKM ini adalah membantu masyarakat desa dalam mengembangkan usaha di bidang peternakan burung puyuh sehingga ekonomi masyarakat meningkat. Selain itu, PKM dapat meningkatkan peran akademisi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, guna membantu mitra dalam mencari jalan keluar dan solusi atas permasalahan ekonomi yang dihadapi. Tim PKM telah menghibahkan satu unit mesin tetas telur, memberikan sosialisasi cara menggunakan mesin tetas telur dan beternak burung puyuh serta cara pemasaran telur puyuh. Mesin tersebut diserahkan ke pihak desa yang selanjutnya dikelola oleh BUMDes, Karang Taruna atau kelompok masyarakat.

Kata Kunci : *Burung Puyuh, Mesin Tetas telur*

PENDAHULUAN

Desa Batu Beriga terletak di Kecamatan Lubuk Besar kabupaten Bangka Tengah. Secara geografis, wilayah ini terletak di daerah pesisir pulau Bangka. Jarak tempuh dari Kota Pangkalpinang ke Desa Batu Beriga kurang lebih 105 km. Jika menggunakan transportasi mobil perjalanan diperkirakan membutuhkan waktu 2,5 jam. Jumlah penduduk Desa Batu Beriga sampai akhir tahun 2017 sebanyak 2.037 Jiwa dimana sebanyak 465 jiwa berprofesi sebagai nelayan, 110 jiwa berprofesi petani, 309 jiwa berprofesi guru dan sisanya berprofesi pedagang, PNS, dan lain sebagainya. Peta Desa Batu Beriga dapat dilihat pada gambar 1.

Karena letaknya di pesisir, memang potensi daerah terbesar Desa Batu Beriga adalah hasil laut. Saat ini masyarakat sudah mengembangkan kegiatan budidaya kepiting dan kerang. Kegiatan ini telah berlangsung beberapa tahun. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik Program Studi Teknik Mesin kali ini, salah satu program tambahan yang akan diaplikasikan ke masyarakat adalah membantu masyarakat dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan kembali, tentang program pengembangan budidaya hasil laut.

Namun, program utama yang akan diangkat bukanlah pengembangan budidaya hasil laut. Berdasarkan hasil dialog dengan Kepala Desa Batu Beriga beberapa waktu lalu, mereka juga mengharapkan pengembangan bidang lain untuk meningkatkan sektor ekonomi masyarakat, misalnya sektor peternakan. Beberapa program yang diminta oleh Kepala Desa Beriga antara lain: budidaya burung puyuh, penangkaran kepiting rajungan, budidaya madu kelulut dan pengembangan wisata Pantai Gusung.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Berdasarkan hal tersebut, Progam Studi Teknik Mesin menelaah kegiatan apa yang dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna hasil karya penelitian dosen ataupun Tugas Akhir mahasiswa yang dapat diaplikasikan disana. Oleh karena itu untuk program utama dipilih pemanfaatan mesin penetas telur untuk menunjang kegiatan peternakan di Desa Batu Beriga Kabupaten Bangka Tengah.

Budidaya burung puyuh merupakan salah satu sektor peternakan yang menjanjikan. Saat ini permintaan telur puyuh cukup banyak, namun pasokannya masih kurang sehingga tidak seimbang antara stok dan kebutuhannya. Dengan masih kurangnya pasokan telur puyuh tentunya merupakan peluang usaha bagi masyarakat. Budidaya telur puyuh tidak membutuhkan lahan dan pekarangan yang luas, sebagai perbandingan bahwa jika beternak 1000 ekor ayam maka membutuhkan kandang dengan luas sekitar 100 m², sedangkan apabila beternak 1000 ekor burung puyuh hanya membutuhkan lahan sekitar 12 m² saja.

Burung puyuh adalah jenis burung yang tidak dapat terbang seperti burung pada umumnya. Ukuran tubuh dari burung puyuh ini relatif kecil, kakinya kecil, serta dapat diadu. Burung puyuh memiliki banyak manfaat yang penting dalam kehidupan manusia, yakni telur dan dagingnya memiliki nilai gizi, protein dan lemak yang bagus untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh, kemudian bulunya sebagai bahan aneka kerajinan dan perabot rumah tangga lainnya disamping itu kotorannya sebagai pupuk kandang ataupun kompos yang baik untuk digunakan sebagai pupuk tanaman. Ternak burung puyuh memiliki keunggulan antara lain kandungan 13,1% dan lemak 11,1% lebih baik dibandingkan dengan ternak unggas seperti : ayam ras dan itik, (panekenan, 2013). Berdasarkan hal tersebut, bahwa peluang untuk mengembangkan usaha budidaya burung puyuh sangat potensial karena usaha ini dari hulu hingga hilir bisa termanfaatkan sehingga mampu membantu meningkatkan faktor ekonomi masyarakat.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memicu masyarakat desa setempat dalam beternak burung puyuh. Beternak burung puyuh sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat sehingga mampu membantu ekonomi masyarakat.

TARGET DAN LUARAN

1. Meningkatkan pendapatan keluarga/ masyarakat dalam hal beternak burung puyuh.
2. Meningkatkan ekonomi di sektor peternakan.
3. Meningkatkan nilai jual telur puyuh dengan peningkatan produktifitas ternak.
4. Meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siapa saja yang terlibat.
6. Publikasi ilmiah nasional.

METODE PELAKSANAAN

1. Tim PKM menentukan lokasi pengabdian atau mitra dengan tema yang sudah ditetapkan dan mendapat persetujuan mitra.
2. Tim PKM menguji coba mesin tetas telur apakah berhasil menetas telur.



3. Tim PKM mengadakan sosialisasi cara beternak burung puyuh dengan mesin tetas telur dan menyerahkan mesin tetas telur ke mitra.



Gambar 3. Mesin tetas telur



Gambar 4. Penyerahan mesin tetas telur

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Sosialisasi beternak burung puyuh
 Sosialisasi beternak burung puyuh dengan menggunakan mesin tetas telur berjalan sangat baik. Masyarakat antusias menyimak materi yang disampaikan nara sumber. Adapun nara sumber berasal dari tim PKM.



Gambar 5. Sosialisasi beternak puyuh

2. Penyerahan mesin tetas telur dan modal

Mesin tetas telur telah diserahkan ke mitra (BUMDes) yaitu diwakili kepala Desa Batu Beriga. Selanjutnya mesin tersebut dikelola oleh kelompok usaha desa setempat. Selain itu, tim PKM juga telah menyerahkan indukan burung puyuh, telur hasil dari indukan dan anakan yang sudah menetas.



Gambar 6. Anakan burung puyuh

Proses Penetasan burung puyuh

Burung puyuh secara normal dapat bertelur pada umur 40 hingga 45 hari. Setelah itu puyuh akan memasuki masa bertelur puyuh. Namun waktu puyuh mulai bertelur sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Masa bertelur puyuh dapat mencapai 13 bulan bahkan beberapa peternak memeliharanya hingga 1,5 tahun.

Berikut ini tahapan penetasan burung puyuh :

1. Indukan puyuh mulai bertelur sekitar jam 3 sore dan telur bisa di ambil pada malam harinya sekitar jam 10 malam.
2. Telur yang sudah di hasilkan bisa diletakkan langsung di mesin tetas.
3. Telur puyuh untuk bibit tetas hanya bisa digunakan maksimal 5 hari setelah telur dihasilkan.
4. Telur yang baru dihasilkan dipisahkan dari kandang indukan dan dimasukan ke dalam mesin tetas telur untuk dibiarkan selama 4 hari.
5. Di hari ke-5 sampai hari ke-14 telur dapat dibolak balik setiap 4 jam sekali untuk memastikan embrio tetap berada di tengah telur.
6. di hari ke-16 telur berhenti di balik.
7. Selanjutnya telur akan menetas kurang lebih pada hari 18.
8. Anakan yang baru menetas dibiarkan didalam mesin tetas selama 24 jam hingga bulunya mengering.
9. Setelah itu anakan dipindahkan kekandang pembesaran.

Keunggulan mesin tetas telur

Keunggulan mesin tetas telur antara lain sebagai berikut :

1. Waktu penetas cepat kurang lebih 18 hari.
2. Pengeraman telur tidak bergantung pada indukan sehingga dapat dierami kapanpun.
3. Dapat mengerami telur dalam jumlah besar yaitu 200 butir.
4. Mesin ini bisa digunakan untuk berbagai jenis ukuran telur dan jenis telur unggas, seperti ayam, puyuh, bebek dan lainnya.
5. Tingkat kesuksesan penetasan kurang lebih 90%.

Pemasaran telur puyuh

Telur dari indukan awalnya akan ditetaskan untuk memperbanyak indukan terlebih dahulu. Setelah indukan telah mencapai 500 ekor, telur puyuh dapat dijual. Telur puyuh dijual ke toko-toko sembako di Pasar Lubuk Pabrik atau ke Kota Koba. Telur puyuh dijual seharga Rp 400-450/butir.

KESIMPULAN

Sosialisasi budidaya burung puyuh berjalan dengan baik. Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut juga sangat antusias mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan. Mesin tetas telur yang dihibahkan ke desa selanjutnya akan dikelola oleh Karang Taruna Desa Batu Beriga.

SARAN

Rekomendasi dari tim PKM yaitu agar pemerintah daerah Bangka Tengah dapat mendukung usaha budidaya burung puyuh dengan menyuplai mesin tetas telur untuk masyarakat, khususnya Desa Batu Beriga. Selain itu bantuan modal berupa telur untuk di tetaskan dan indukan juga diperlukan sebagai langkah awal dalam mengembangkan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Desa. 2015. Profil Desa Batu Beriga Tahun 2017 Bangka Tengah
- Panekenan, Jusuf O. 2013. Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Jurnal ZooteK, Vol. 32, No. 5, ISSN: 0852-2626
- Wahyuri, M. 2014. Manajemen Teknik Produksi Peternakan Puyuh (Studi Kasus di Peternakan Masagena Kecamatan Tenayan Raya). Jurnal Peternakan Vol. 11, No. 1, ISSN : 1829-8729